

Efek Norma Subyektif terhadap Sikap Wirausaha Mahasiswa Calon Guru

Ahmad Rasidi^{1*}, Rodi Satriawan², Neny Endriana³, Agus Muliadi⁴

^{1,2,3}Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

⁴Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: ahmadrasidi@hamzanwadi.ac.id

Dikirim: 26-06-2024; Direvisi: 29-06-2024; Diterima: 30-06-2024

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh norma subyektif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa. Studi ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif dengan responden sebanyak 33 mahasiswa calon guru sains. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban yang bergradasi berdasarkan skala Likert yang telah divalidasi oleh ahli dan dinyatakan valid. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial dengan uji regresi linier sederhana pada tingkat signifikansi 5%. Hasil studi menunjukkan bahwa (1) persepsi mahasiswa calon guru sains mengenai norma subyektif memiliki rata-rata skor sebesar 3,01 yang tergolong dalam kategori Tinggi, sedangkan sikap wirausaha memperoleh rata-rata skor sebesar 3,26, yang tergolong dalam kategori Sangat Tinggi; (2) ada pengaruh signifikan norma subyektif terhadap sikap wirausaha mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ($<0,05$); (3) norma subyektif berkontribusi sebesar 49,8% terhadap sikap wirausaha dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, yang dibuktikan dengan nilai *R Square* sebesar 0,498.

Kata Kunci: norma subyektif; sikap wirausaha; mahasiswa calon guru

Abstract: This study aims to evaluate the influence of subjective norms on students' entrepreneurial attitudes. It is an *ex post facto* research with a descriptive-exploratory approach involving 33 science teacher candidates as respondents. The instrument used in this study was a closed questionnaire with Likert scale responses that had been validated by experts and declared valid. The research data were analyzed using quantitative descriptive statistics and inferential statistics with simple linear regression tests at a 5% significance level. The study results show that (1) the perception of science teacher candidates regarding subjective norms has an average score of 3.01, which falls into the High category, while the entrepreneurial attitude has an average score of 3.26, which falls into the Very High category; (2) there is a significant influence of subjective norms on students' entrepreneurial attitudes with a significance value of 0.000, which is smaller than the alpha testing value of 0.05 (<0.05); (3) subjective norms contribute 49.8% to entrepreneurial attitudes, with the remainder influenced by other factors, as evidenced by an *R Square* value of 0.498.

Keywords: subjective norms; entrepreneurial attitude; prospective teacher students

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan kerangka berpikir yang mendorong individu untuk mengejar peluang yang menekankan pada inisiatif dan kreativitas (Gubik, 2020). Kewirausahaan menekankan pula pada penemuan, evaluasi, dan eksploitasi peluang untuk menciptakan barang dan jasa di masa depan (Dissanayake et al., 2017). Selain itu, kewirausahaan memiliki beberapa unsur penting seperti pengambilan resiko, manajemen ketidakpastian, inovasi, dan penciptaan organisasi baru (Mwatsika, 2021).

Dengan demikian, keterampilan wirausaha sangat penting bagi individu yang ingin sukses dalam lanskap bisnis dan inovasi. Hal ini yang mendorong revitalisasi pola pengembangan keterampilan wirausaha yang ditetapkan dalam *The Entrepreneurial Skill-Building Framework* (Lyons et al., 2019). Kerangka kerja ini menekankan pada pentingnya keterampilan seperti pemikiran kewirausahaan, mengenali peluang bisnis, perencanaan dan pelaksanaan proyek, pengambilan risiko, kemampuan beradaptasi, dan kepemimpinan (Farroñán, 2024).

Pengembangan keterampilan kewirausahaan sangat penting karena memiliki peranan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Reynolds et al., 2005). Kewirausahaan memberikan peluang bagi individu untuk menciptakan kekayaan, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada kemakmuran suatu bangsa secara keseluruhan (Ajide et al., 2021). Pentingnya kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja telah diakui dunia, dan kewirausahaan berperan sebagai pendorong utama pembangunan sektor industri, pertanian, dan jasa (Kumar & Raj, 2019). Kewirausahaan merupakan faktor penting dalam menghasilkan ide-ide baru, mendirikan perusahaan baru, dan mendorong kemajuan ekonomi (Kilidbari et al., 2013). Selain itu, kewirausahaan memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan, dan pendidikan kewirausahaan inovatif berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memberdayakan individu dan komunitas (Lang, 2019).

Kewirausahaan memiliki peran strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang terampil, mandiri, dan kompetitif (Normawati & Margono, 2016). Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membina keterampilan kewirausahaan, menumbuhkan niat dan sikap kewirausahaan, serta mempersiapkan individu untuk memulai usaha kewirausahaan (Xiang et al., 2022). Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia memerlukan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup seperti keterampilan wirausaha (Afwan, Vahlia & Sholiha, 2022; Wahyuni & Hidayati, 2017). Pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membangun kapasitas kewirausahaan, menanamkan kepercayaan diri, dan menyediakan akses terhadap sumber daya telah disorot sebagai faktor kunci dalam mendorong kegiatan kewirausahaan (Mahmood et al., 2021). Lebih lanjut, peran nilai-nilai pribadi, kreativitas, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam kewirausahaan telah ditekankan sebagai komponen penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku kewirausahaan (Akar & Doğan, 2018; Harinie, 2017).

Pengembangan keterampilan wirausaha melalui pendidikan dapat dilakukan secara terstruktur dan sistematis (Muliadi, Sarjan & Rokhmat, 2022; Muliadi & Mirawati, 2020). Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan konsep, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk unggul sebagai wirausaha (Ganefri et al., 2017). Menurut Diandra (2019), penguatan pengetahuan dan keterampilan wirausaha melalui pendidikan dapat membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri, serta memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam bidang wirausaha. Dengan demikian, pendidikan tinggi sebagai salah satu jenjang pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan keterampilan wirausaha mahasiswa secara terstruktur dan sistematis (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021; Wardhani, Riani & Susilaningih, 2018). Mahasiswa yang memiliki keterampilan wirausaha diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru (*job creator*), sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang masih cukup tinggi (Indriyatni, Wahyuningsih & Purwanto, 2014).



Menurut Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2023 mencapai 5,83% dari total penduduk usia kerja di Indonesia. Dari angka tersebut, 5,91% merupakan lulusan diploma dan 5,52% adalah lulusan sarjana. Data ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih berkontribusi terhadap angka pengangguran (Muliadi, Mirawati, & Prayogi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi belum memiliki keterampilan dan kreativitas yang cukup untuk menciptakan lapangan kerja (*job creator*), dan masih cenderung menjadi pencari kerja (*job seeker*) (Indriyatni, Wahyuningsih, & Purwanto, 2014). Menurut Muliadi & Mirawati (2020), perguruan tinggi seharusnya tidak hanya fokus pada jumlah lulusan, tetapi yang lebih penting adalah kualitas lulusan dan kontribusinya dalam masyarakat (Muliadi, 2020). Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) mahasiswa, termasuk memperkuat keterampilan wirausaha (Darmawan & Warmika, 2016; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016).

Munawar dan Supriatna (2018) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dan kekurangan lapangan pekerjaan, sehingga lulusan perguruan tinggi perlu dibekali keterampilan wirausaha (Subagio, Muliadi & Sutarto, 2021). Pengusaha memiliki peran dalam menciptakan lapangan pekerjaan melalui pendirian perusahaan, industri, dan bisnis (Munawar & Supriatna, 2018). Dewi (2016) juga menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan dan penciptaan usaha merupakan solusi nyata untuk mengatasi pengangguran dan keterbatasan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan kewirausahaan di perguruan tinggi dilakukan dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum dan proses pembelajarannya. Program studi pendidikan biologi di Universitas Hamzanwadi telah menetapkan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Ini adalah bagian dari implementasi Gerakan Nasional Kewirausahaan yang diluncurkan oleh pemerintah sejak Februari 2011 untuk mendorong generasi muda agar aktif berwirausaha (Setyawan, 2016; Mirawati, Wardana & Sukaatmadja, 2016).

Pendidikan kewirausahaan mampu membantu mahasiswa calon guru sains dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta minat mereka terhadap bidang kewirausahaan (Supeni & Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam bidang wirausaha (Ciurea, 2021). Hal ini ditegaskan oleh pendapat Thomas (2022) bahwa pendidikan kewirausahaan diakui dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan minat, sikap, dan aktivitasnya dalam bidang usaha dan bisnis. Menurut Paramita (2017), minat dan sikap wirausaha dapat dikembangkan sejak diri melalui dunia pendidikan maupun lingkungan sekitarnya. Sikap wirausaha mahasiswa dapat diperoleh melalui pembelajaran di kampus dan dapat diperkuat oleh dukungan orang sekitar yang berpengalaman dalam berwirausaha (norma subyektif) (Wazni et al., 2023).

Norma subyektif merupakan persepsi mahasiswa terhadap orang sekitar yang dijadikan acuan seperti keluarga, dosen, teman, dan orang terdekat yang dapat mempengaruhi keputusan menjadi wirausaha (Hussain et al., 2021). Norma subyektif berperan penting dalam mengembangkan efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha (Muliadi et al., 2021). Norma subyektif menjadi faktor mediasi dalam hubungan antara latar belakang keluarga, minat, dan sikap dalam bidang wirausaha (Onjewu, 2023).



Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), norma subjektif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keyakinan diri (*self-efficacy*), minat, dan sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan. Mahasiswa cenderung memiliki keyakinan untuk mengikuti arahan atau saran dari lingkungan sekitarnya dalam berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan (Listyawati, 2017; Wijaya, 2008). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Duong (2021) bahwa norma subjektif secara signifikan mempengaruhi niat dan sikap untuk berwirausaha. Selain itu, norma subjektif merupakan faktor penting dalam memprediksi niat berwirausaha, berdampak pada sikap individu, efikasi diri untuk menekuni wirausaha (Balder, 2020). Dengan demikian, mahasiswa calon guru sains di Universitas Hamzanwadi memungkinkan mendapatkan penguatan bidang wirausaha melalui interaksi dengan dosen dan teman dalam berbagai bentuk kegiatan. Untuk membuktikannya diperlukan studi untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang efektif norma subyektif terhadap sikap wirausaha.

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif (Kerlinger & Lee, 2000; Fraenkel, Wallen & Hyun, 2012) yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa calon guru tentang pengaruh norma subyektif terhadap sikap berwirausaha. Penelitian *ex post facto* digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat tanpa adanya manipulasi atau intervensi dari peneliti, dimana peneliti hanya mengumpulkan data dari kejadian yang telah terjadi (Cohen et al., 2021). Responden dalam penelitian ini berjumlah 33 mahasiswa program studi pendidikan biologi di Universitas Hamzanwadi yang dipilih melalui teknik *convenience sampling* dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan kesediaan mahasiswa untuk mengisi kuesioner yang disebarluaskan secara online (Fink, 2011).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan jawaban sikap bergradasi menggunakan skala Likert (Muliadi, Mirawati, & Prayogi, 2021) dan disebarluaskan melalui media *Google Forms* (Adha et al., 2020). Instrumen ini dibuat berdasarkan indikator persepsi mahasiswa tentang pengaruh norma subyektif terhadap sikap kewirausahaan yang dikembangkan oleh Wazni et al. (2023) dan telah divalidasi oleh para ahli sehingga dinyatakan valid.

Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa tentang pengaruh norma subyektif terhadap sikap kewirausahaan. Rata-rata skor persepsi mahasiswa calon guru sains kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian yang dikembangkan oleh Nugroho et al. (2023), seperti yang tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Persepsi Mahasiswa

Rata-rata Skor	Kategori
$3.25 < X \leq 4.00$	Sangat Tinggi
$2.50 < X \leq 3.25$	Tinggi
$1.75 < X \leq 2.50$	Rendah
$1.00 < X \leq 1.75$	Sangat Rendah

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh norma subyektif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi linier sederhana dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Langkah-langkah analisis meliputi: (1) uji asumsi klasik, yaitu uji linearitas dan



multikolinearitas; (2) uji-F untuk menilai pengaruh norma subyektif terhadap sikap kewirausahaan; dan (3) uji koefisien determinasi untuk menentukan persentase kontribusi norma subyektif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa. Hipotesis statistik yang dirumuskan adalah $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh norma subyektif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa) dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh norma subyektif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa). Jika hasil analisis menunjukkan signifikansi atau p-value uji regresi linier sederhana kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau sebaliknya.

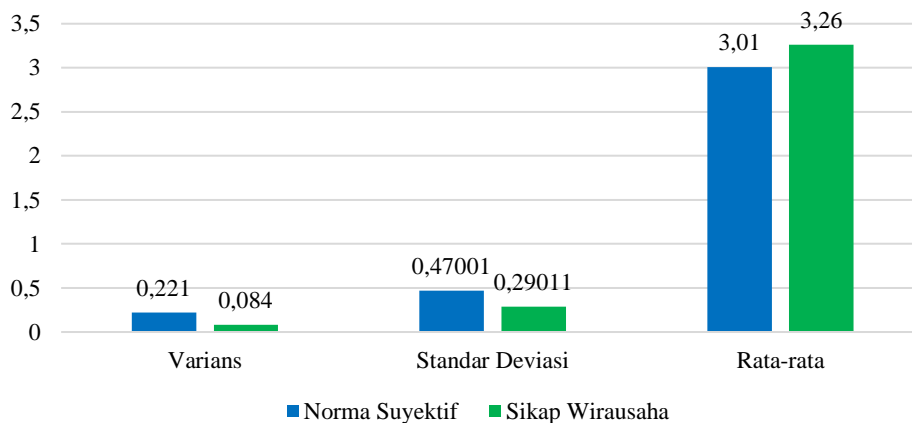
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data persepsi mahasiswa calon guru sains tentang norma subyektif dan sikap wirausaha disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Persepsi Mahasiswa

Variabel	N	Σ Skor	Varians	Standar Deviasi	Rata-rata	Kategori
Norma Subyektif	33	99,60	0,221	0,47001	3,01	Tinggi
Sikap Wirausaha	33	107,80	0,084	0,29011	3,26	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 2 diketahui bahwa persepsi mahasiswa calon guru sains tentang norma subyektif memiliki rata-rata skor sebesar 3,01 dengan kategori Tinggi, sedangkan sikap wirausaha memiliki rata-rata skor sebesar 3,26 dengan kategori Sangat Tinggi. Deskripsi data dipertegas dalam sajian Gambar 1.



Gambar 1. Persepsi Mahasiswa tentang Norma Subyektif dan Minat Wirausaha

Analisis statistik inferensial dengan uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui efek norma subyektif (X) terhadap sikap wirausaha mahasiswa (Y), yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil uji normalitas dan linieritas

X	Normalitas		Y	Linieritas		
	Kolmogorov-Smirnov's test score	Sig.		Kolmogorov-Smirnov's test score	Sig.	F
	1,126	0,158	0,957	0,319	3,436	0,011



Hasil analisis asumsi klasik menunjukkan bahwa (1) uji normalitas menunjukkan bahwa data norma subyektif terdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,158 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 ($>0,05$) dan data sikap wirausaha terdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,319 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 ($>0,05$); (2) tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel norma subyektif dengan minat wirausaha ($0,011 < 0,05$).

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh norma subyektif (X) terhadap minat wirausaha mahasiswa (Y). Hasil analisis disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil uji regresi linier dan koefisien determinasi

Model	Uji Regresi		Uji Koefisien Determinasi		
	F	Sig.	R	R Square	Adjusted R Square
X - Y	30,784	0,000	0,706	0,498	0,482

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh norma subyektif terhadap sikap wirausaha mahasiswa dengan nilai F sebesar 30,784 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ($<0,05$); (2) nilai R Square sebesar 0,498 yang bermakna bahwa norma subyektif mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa sebesar 49,8% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa calon guru sains. Temuan ini menegaskan bahwa norma subjektif berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Shah et al. (2020), norma subjektif adalah prediktor utama sikap kewirausahaan, efikasi diri (*self-efficacy*), dan niat untuk berwirausaha. Dampak positif norma subjektif dalam penelitian ini menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pengaruh dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dosen, dan individu lainnya (Hussain et al., 2021). Onjewu (2023) juga menekankan bahwa norma subjektif mempengaruhi self-efficacy dan sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan, di mana dukungan eksternal dan motivasi dari lingkungan sekitar meningkatkan kepercayaan diri individu dalam kemampuan berwirausaha. Selain itu, norma subjektif memiliki dampak langsung terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh sikap terhadap kewirausahaan dan kontrol perilaku yang dirasakan (Heuer & Liñán, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa norma subjektif merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap individu, efikasi diri, dan niat untuk berwirausaha (Sentosa et al., 2022; Dewantara, 2024; Dodescu et al., 2021). Selain itu, norma subjektif berperan signifikan dalam menjelaskan perilaku kewirausahaan dengan menjadi perantara antara latar belakang keluarga dan sikap mahasiswa terhadap wirausaha (Bakar et al., 2022). Norma subjektif juga menjadi faktor mediasi dalam hubungan antara latar belakang keluarga, minat, dan sikap terhadap kewirausahaan (Onjewu, 2023). Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), norma subjektif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri (keyakinan), minat, dan sikap mahasiswa dalam berwirausaha, di mana mahasiswa merasa terdorong untuk mengikuti saran atau anjuran dari lingkungan sekitar untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Listyawati, 2017; Wijaya, 2008). Penelitian Duong (2021) juga menegaskan bahwa norma subjektif secara signifikan mempengaruhi niat dan sikap untuk berwirausaha. Selain itu, norma subjektif



merupakan faktor krusial dalam memprediksi niat berwirausaha dan berdampak pada sikap individu serta efikasi diri dalam menjalankan kegiatan wirausaha (Balder, 2020).

Menurut Zhang et al. (2019), pembelajaran kewirausahaan berperan penting dalam memediasi hubungan antara norma subjektif dengan minat dan sikap wirausaha. Program ini dapat membantu mahasiswa biologi dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan minat berwirausaha (Supeni & Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Muliadi (2020) menyatakan bahwa pengetahuan yang didapat dari pembelajaran kewirausahaan akan mempengaruhi sikap dan minat mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha (Muliadi, 2019; Hattab, 2014). Fatimah (2013) menambahkan bahwa kompetensi berwirausaha dapat dikembangkan melalui pembelajaran kewirausahaan, memungkinkan mahasiswa menjadi individu yang kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, mandiri, optimis, tekun, dan pekerja keras (Muliadi & Mirawati, 2020; Muliadi, 2020). Pembelajaran kewirausahaan juga mampu mendorong faktor intrinsik dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga membentuk sikap wirausaha (Dewi, 2016). Penelitian oleh Santi, Hamzah, dan Rahmawati (2017) menemukan bahwa ada pengaruh positif dari pembelajaran kewirausahaan terhadap keyakinan dan intensi berwirausaha. Wilson (2007) menegaskan bahwa *self-efficacy* dan sikap wirausaha adalah hasil keputusan yang direncanakan dan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh mahasiswa calon guru sains melalui pembelajaran kewirausahaan dan norma subjektif akan memperkuat *self-efficacy*, minat, dan sikap berwirausaha mereka (Widayoko, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) persepsi mahasiswa calon guru sains mengenai norma subyektif memiliki rata-rata skor sebesar 3,01 yang tergolong dalam kategori Tinggi, sedangkan sikap wirausaha memperoleh rata-rata skor sebesar 3,26, yang tergolong dalam kategori Sangat Tinggi; (2) ada pengaruh signifikan norma subyektif terhadap sikap wirausaha mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ($<0,05$); (3) norma subyektif berkontribusi sebesar 49,8% terhadap sikap wirausaha dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, yang dibuktikan dengan nilai *R Square* sebesar 0,498.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, B., Vahlia, I. & Sholiha, S. (2022). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Kewirausahaan di Era Abad 21. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (1), 24-33.
- Ajide, F., Osinubi, T., & Dada, J. (2021). Economic globalization, entrepreneurship, and inclusive growth in africa. *Journal of Economic Integration*, 36(4), 689-717. <https://doi.org/10.11130/jei.2021.36.4.689>
- Akar, H. & Doğan, Y. (2018). The role of personal values in social entrepreneurship. *Universal Journal of Educational Research*, 6(1), 83-90. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060107>
- Bakar, T., Hajar, R., Abdullah, F., Liew, J., Nor, M., Mohtarrudin, N. & Rosli, F. (2022). Youth intention on agricultural entrepreneurship. *IOP Conference Series*



- Earth and Environmental Science*, 1102(1), 012022.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1102/1/012022>
- Ciurea, M. (2021). Approaches regarding to the entrepreneurial practices of student in romania. *Matec Web of Conferences*, 342, 08008.
<https://doi.org/10.1051/mateconf/202134208008>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2021). Ex post facto research. In *Research Methods in Education*. <https://doi.org/10.4324/9780203224342-17>
- Darmawan, I.M.Y. & Warmika, I.G.T. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Personal Attitude, Perceived Behavior Control, dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7), 4660-4689.
- Dewantara, N. (2024). Educational support effects on entrepreneurship behavior: a study of entrepreneurship training program. *International Journal of Professional Business Review*, 9(5), e04689.
<https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i5.4689>
- Dewi, N.L.A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7 (2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v7i2.7741>
- Diandra, D. (2019). Kewirausahaan dan Urgensinya dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi IV 2019*, 3 (2), 205–211.
- Dissanayake, D., Ranwala, R., & Wimalasiri, R. (2017). Resource based view as a governing tool for corporate entrepreneurs: a practical viewpoint. *Journal of Business and Technology*, 1(1), 84-99. <https://doi.org/10.4038/jbt.v1i1.84>
- Dodescu, A., Botezat, E., Constangoara, A., & Cohut, I. (2021). A partial least-square mediation analysis of the contribution of cross-campus entrepreneurship education to students' entrepreneurial intentions. *Sustainability*, 13(16), 8697.
<https://doi.org/10.3390/su13168697>
- Duong, C. (2021). Exploring the link between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: the moderating role of educational fields. *Education+Training*, 64(7), 869-891. <https://doi.org/10.1108/et-05-2021-0173>
- Farroñán, E. (2024). Digital skills for the entrepreneurship of artisan women linked to the native cotton line from mórrope - 2022. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 13(1), 286. <https://doi.org/10.36941/ajis-2024-0021>
- Fatimah, S. (2013). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi. *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*, 3 (4), 1-9.
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys*. In *how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education, 8th Edition (2012). In *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis*, 53(9).



- Ganefri, Hidayat, H., Kusumaningrum, I., & Mardin, A. (2017). Needs analysis of entrepreneurs pedagogy of technology and vocational education with production base learning approach in higher education. *International Journal on Advanced Science Engineering and Information Technology*, 7(5), 1701. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.7.5.1510>
- Gubik, A. (2020). Entrepreneurship and economic growth – conceptualization choices in the literature. *Észak-Magyarországi Stratégiai Füzetek*, 17(1), 45-56. <https://doi.org/10.32976/stratfuz.2020.4>
- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23 (1), 1-18. <https://doi.org/10.1177%2F0971355713513346>
- Heuer, A. and Liñán, F. (2013). Testing alternative measures of subjective norms in entrepreneurial intention models. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 19(1), 35. <https://doi.org/10.1504/ijesb.2013.054310>
- Hussain, I., Nazir, M., Hashmi, S., Vaio, A., Shaheen, I., Waseem, M. & Arshad, A. (2021). Green and sustainable entrepreneurial intentions: a mediation-moderation perspective. *Sustainability*, 13(15), 8627. <https://doi.org/10.3390/su13158627>
- Indriyatni, L., Wahyuningsih, P. & Purwanto, A.B. (2014). Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Untuk Perempuan Pengangguran Di Kabupaten Demak. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1-24.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2011). Foundations of Behavioral Research: The Most Sustainable Popular Textbook by Kerlinger & Lee (2000). *Journal of Social Development*, 13(2).
- Kilidbari, S., Eshkiki, M., & Talab, M. (2013). University and entrepreneurial characteristics. *Oman Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 2(6), 58-64. <https://doi.org/10.12816/0002289>
- Kumar, R. & Raj, T. (2019). Role of entrepreneurship in boosting economic growth and employment in india. *Sedme (Small Enterprises Development Management & Extension Journal) a Worldwide Window on Msme Studies*, 46(4), 273-281. <https://doi.org/10.1177/0970846419894750>
- Lang, S. (2019). Statistical analysis of poverty alleviation demand in innovation and entrepreneurship education and teaching design. *Destech Transactions on Social Science Education and Human Science*, (ISEHS). <https://doi.org/10.12783/dtssehs/isehs2019/31593>
- Listyawati, I.H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4 (1), 57-68.
- Lyons, T., Lyons, J., & Jolley, G. (2019). Entrepreneurial skill-building in rural ecosystems. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 9(1), 112-136. <https://doi.org/10.1108/jep-09-2019-0075>



- Mahmood, R., Zahari, A., Ibrahim, N., Jaafar, N., & Yaacob, N. (2021). The impact of entrepreneur education on business performance. *Asian Journal of University Education*, 16(4), 171. <https://doi.org/10.24191/ajue.v16i4.11947>
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., & Sukaatmadja, I.P.G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (7), 1981-2010.
- Mwatsika, C. (2021). Implications of the understanding of entrepreneurship in local economic development in malawi. *Journal of Development and Communication Studies*, 8(2), 1-20. <https://doi.org/10.4314/jdcs.v8i2.1>
- Muliadi, A., Sarjan, M. & Rokhmat, J. (2022). Pembelajaran IPA Berbasis Bioentrepreneur Pada Etnosains Poteng Jaje Tujak: Perspektif Filsafat. *JPIN: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 (2). <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i2.338>
- Muliadi, A., Mirawati, B. & Prayogi, S. (2021). The Effect Entrepreneurship Education and Subjective Norm on Biology Students' Self-Efficacy in Entrepreneurial. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 9 (1). 127-135. <https://doi.org/10.33394/jps.v9i1.3981>
- Muliadi, A., Imran, A. & Sabrun S. (2021). Bioteknologi Berbasis Bioentrepreneurship: Persepsi Mahasiswa Biologi. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (4), 321-327. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i4.2461>
- Muliadi, A. (2020a). Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (3), 286-291. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>
- Muliadi, A. (2020b). Perbedaan Gender dalam Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2), 329-334. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020c). Microbiology Learning Based on Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>
- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 342-351. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i3.307>
- Muliadi, A., Asri, I.H. & Lestari, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 (2), 65-77. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis *Entrepreneurship*. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1 (1), 269-275.
- Munawar, A. & Supriatna, N. (2018). Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2 (1), 14-23. <http://dx.doi.org/10.23969/oikos.v2i1.916>



- Normawati & Margono, G. (2016). Pengembangan Instrumen Life Skills Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7 (2): 130-143. <https://doi.org/10.21009/JEP.072.07>
- Nugroho, P.S., Nasir, M., Syafi'i, M., & Erviyenni, E. (2023). The Profile Perception of Student's Collaboration and Creative Thinking Skills in Physics. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 775-779. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.3055>
- Onjewu, A. (2023). The mediating role of planned behaviour in the religiosity and nascent entrepreneurship nexus. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 29(8), 1950-1969. <https://doi.org/10.1108/ijebr-08-2022-0771>
- Paramita, D.T. (2017). *Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Alam (Studi Kasus pada SMP Alam Ar Ridho Semarang)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Reynolds, P., Bosma, N., Autio, E., Hunt, S., Bono, N., Servais, I. & Chin, N. (2005). Global entrepreneurship monitor: data collection design and implementation 1998?2003. *Small Business Economics*, 24(3), 205-231. <https://doi.org/10.1007/s11187-005-1980-1>
- Sentosa, I., Hadi, A., Wahid, R., & Shahrin, F. (2022). Young creative entrepreneur pathways: covid-19 and the creative industry sectors. *KNE Social Sciences*, 27-37. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i13.11641>
- Setyawan, A. (2016). Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha?. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (2), 120-127. <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v9i2.3017>
- Santi, N., Hamzah, A. & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1, (1), 63-74. <https://dx.doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>
- Shah, I., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020). The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions. *Journal of Economic Structures*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00195-4>
- Supeni, R.E dan Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember, 27-28 Oktober 2017: 449-463.
- Thomas, O. (2022). Entrepreneurship education: which educational elements influence entrepreneurial intention?. *Industry and Higher Education*, 37(3), 328-344. <https://doi.org/10.1177/09504222221121065>
- Wahyuni, W.R & Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD *Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 359-377. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>
- Wardhani, J.P.K., Riani, A.L. & Susilaningsih. (2018). Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 2018, 27 Oktober 2018*, 54-59.



- Wazni, M., Muliadi, A., Marhamah, M., & Sarwati, S. (2023). Effects of entrepreneurship learning and subjective norms on biology students' entrepreneurial attitudes and interests. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 780-787. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2989>
- Widayoko, A. (2016). *Pengaruh Efikasi Diri, Norma Obyektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya, T. (2008). *Studi Meta-Analisis Hubungan Efikasi Diri Dan Sikap Toleransi Risiko Dengan Intensi Berwirausaha*. Program Doktor Psikologi UGM.
- Wilson, F. (2007). Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Theory and Practice Journal*, 31 (3), 387-407. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-6520.2007.00179.x>
- Xiang, X., Wang, J., Long, Z., & Huang, Y. (2022). Improving the entrepreneurial competence of college social entrepreneurs: digital government building, entrepreneurship education, and entrepreneurial cognition. *Sustainability*, 15(1), 69. <https://doi.org/10.3390/su15010069>
- Zhang, F., Wei, L., Sun, H., & Tung, L. (2019). How entrepreneurial learning impacts one's intention towards entrepreneurship. *Chinese Management Studies*, 13(1), 146-170. <https://doi.org/10.1108/cms-06-2018-0556>

